

**PKM: STRATEGI PEMBELAJARAN EFEKTIF DIMASA PANDEMI PADA MATAKULIAH  
ADMINISTRASI PEMBANGUNAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA**

**Wesley Liano Hutasoit<sup>1</sup>, Maskan A.F<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email: wesleyuntag45@gmail.com<sup>1</sup>, maskan@untag-smd.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Pendidikan menjadi aspek penting dalam proses belajar mengajar pada universitas khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Peristiwa pandemi Covid-19 mengubah model pendidikan menjadi pembelajaran online melalui aplikasi. Sumberdaya yang dimiliki khususnya mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti perubahan yang terjadi dan memenuhi pengetahuan melalui pendidikan terkhusus di kalangan menengah dan masih terdapat banyaknya mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari pusat kota. Pada kenyataannya, sumberdaya yang dimiliki mahasiswa tidak mencukupi untuk mencakup pembelajaran online, fasilitas pembelajaran yang meliputi kuota internet, komputer atau laptop, jaringan/sinyal, dan website yang belum sepenuhnya terpenuhi, yang masih banyak dirasakan sebagian masyarakat

**Kata Kunci:** *Covid 19*, pendampingan, satuan tugas protokol Kesehatan, bulan Ramadhan 1443 Hijriah

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 menjadi wabah mendunia hingga saat ini. Salah satunya adalah di Indonesia, Sejak awal Maret hingga 12 Mei 2020, terdapat 17.514 kasus terkonfirmasi positif virus Corona di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada banyak sektor kehidupan manusia. (Herliandry, 2020).

Pandemi tersebut memberikan dampak yang besar kepada berbagai sektor terkhusus dunia pendidikan. Pemerintah menerapkan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk menghadapi pandemi tersebut. Memasuki bulan Juni dan dengan data-data yang semakin menurun, masyarakat dituntut untuk tetap produktif melalui konsep aturan new normal atau yang disebut tatanan hidup/normal baru dengan memperhatikan pentingnya protokol kesehatan yang ketat.

Sudah lebih dari satu tahun pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia. Sesuai dengan peraturan pemerintah setiap orang wajib melakukan 5 M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak, Mengurangi mobilitas, Menjauhi kerumunan). Hal ini dilakukan untuk memutus

rantai pandemi covid-19 (Corona Virus Disease) yang sangat mematikan. Pandemi covid-19 tidak hanya dirasakan di Indonesia saja, tetapi diseluruh dunia. Berbagai upaya telah dilakukan agar masa pandemi segera berakhir karena pandemi mempengaruhi seluruh sektor kehidupan, salah satunya sektor Pendidikan. Masa Pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. (Amelia Any Marlina, 2021)

Di tengah pandemi yang terus melaju, dunia Pendidikan harus terus mendapatkan perhatian khusus agar tidak terdampak buruk. Apabila membahas tentang dunia pendidikan, maka akan membahas masa depan suatu bangsa. Melihat dari kacamata umum sekarang ini, pandemi covid-19 memang banyak menimbulkan ancaman bagi dunia pendidikan, namun dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sehingga ancaman dapat diubah menjadi dampak peluang untuk memajukan dunia pendidikan. Belajar di rumah atau online menjadi pilihan bagi siswa yang berhalangan hadir di kelas karena pandemi COVID-19. Istilah "pembelajaran online" mengacu pada metode transfer pengetahuan yang memanfaatkan berbagai media, termasuk video, audio, gambar, teks, dan perangkat lunak (Basilaia&Kvavadze, 2020).

Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan mulai dari proses pembelajaran, dimana biasanya dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, namun sejak pandemi berlangsung berubah menjadi belajar daring (dalam jaringan). Guru, siswa dan orang tua dituntut untuk bisa menghadirkan proses pembelajaran yang efektif dan aktif walaupun dilaksanakan dari rumah masing-masing. Pandemi Covid-19 yang begitu banyak berdampak negatif juga berdampak positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dampak positif ini dapat memotivasi melalui masa-masa sulit untuk terus mencapai tujuan pendidikan Indonesia yang lebih maju. (Dewi, 2020)

Pendidikan menjadi aspek penting dalam proses belajar mengajar pada universitas khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Peristiwa pandemi Covid-19 mengubah model pendidikan menjadi pembelajaran online melalui aplikasi. Sumberdaya yang dimiliki khususnya mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti perubahan yang terjadi dan memenuhi pengetahuan melalui pendidikan terkhusus di kalangan menengah dan masih terdapat banyaknya mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari pusat kota.

Pada kenyataannya, sumberdaya yang dimiliki mahasiswa tidak mencukupi untuk mencakup pembelajaran online, fasilitas pembelajaran yang meliputi kuota internet, komputer atau laptop, jaringan/sinyal, dan website yang belum sepenuhnya terpenuhi, yang masih banyak dirasakan sebagian masyarakat.

Belajar secara daring tentunya memiliki tantangan tersendiri. Karena dianggap lebih bebas dan fleksibel, peserta didik justru dituntut agar memiliki komitmen untuk melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Pembelajaran secara daring memiliki tantangan dalam pengawasan agar peserta didik terus melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu belajar tatap muka. Selain itu, tentunya perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop serta jaringan internet yang baik harus tersedia

Adapun Tujuan dari pengabdian ini, adalah:

- a. Mendeskripsikan pembelajaran efektif dimasa pandemi dengan tidak memberlakukan tatap muka dalam perkuliahan.
- b. Mendeskripsikan peran penting dosen sebagai pengajar dalam mengefektifkan belajar mengajar dimasa pandemi.
- c. Melihat perbedaan pembelajaran antara daring (dalam jaringan/online) dan luring (luar jaringan/tatap muka)

Pengabdian Masyarakat dengan judul Strategi Pembelajaran Efektif Dimasa Pandemi Pada Matakuliah Administrasi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

- a. Waktu : Jam 13:00 sd. 15:00 WIT
- b. Peserta : Dosen, Mahasiswa

## **METODE**

Pendampingan kegiatan pengabdian masyarakat Satgas Protokol Kesehatan Masjid Al Jihad Graha Indah. Selama Ramadhan 1443 Hijriah, prosedur berikut diikuti:

Pertama, melakukan wawancara dengan pansus yang telah dibentuk berupa Satgas Covid-19 di daerah Suryanata perumahan Graha Indah yang berfungsi sebagai pengawas dan

penegak disiplin menjalani protokol kesehatan di kawasan masjid dan sekitarnya. , guna menentukan materi apa saja yang harus disosialisasikan kepada jemaah guna meningkatkan kesadaran tentang penerapan protokol kesehatan. Kedua, meminta jadwal kegiatan simulasi dan pendampingan, diputuskan dilaksanakan pada minggu pertama Ramadhan, 2-9 April 2022, pukul 17.00-20.00 WIB.

Setelah diketahui materi apa saja yang perlu disampaikan kepada mahasiswa, selanjutnya dibuat rumusan masalah agar diperoleh solusi yang dapat dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: *Bagaimana Strategi Pembelajaran Efektif Dimasa Pandemi Pada Perkuliahan Administrasi Pembangunan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.*

Manfaat dari pengabdian ini adalah proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun masalah pandemi masih terjadi hingga hari ini. Proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan menunda untuk tidak tatap muka dalam ruangan kelas perkuliahan, mahasiswa dapat memperoleh ilmu melalui perkuliahan online dengan memanfaatkan handphone atau laptop menggunakan aplikasi untuk mengikuti proses perkuliahan. Artinya, pentingnya aktivitas belajar mengajar tetap terlaksana dengan transfer keilmuan, penyampaian materi, proses tanya jawab dalam diskusi, kuis dan ujian dan semuanya dilaksanakan melalui pembelajaran online.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Pembelajaran Online (daring)**

Salah satu dampak pandemi Covid-19 bagi dunia pendidikan adalah terhambatnya proses kegiatan belajar-mengajar. Semua institusi pendidikan khususnya pendidikan tinggi harus melaksanakan pembelajaran secara daring (daring/online). Namun infrastruktur untuk mendukung pembelajaran secara daring, belum tersedia secara memadai dan merata.

Proses belajar merupakan proses transformasi pada seorang pembelajar. Transformasi yang dimaksud adalah perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan tindakan menjadi lebih baik secara kuantitas dan kualitas. Dalam hal perkuliahan, pembelajar adalah mahasiswa. Ukuran terjadinya perubahan pengetahuan dapat diukur menggunakan tes formatif (kuis) dan tes sumatif (UTS/UAS). Sedangkan perubahan sikap dan tindakan dapat diukur melalui interaksi antara

dosen dan mahasiswa. Selama ini perubahan tersebut dapat diperoleh mahasiswa dengan tatap muka di kelas antara dosen dan mahasiswa. Di kelas terjadi transfer pengetahuan, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dosen dapat memonitor tindakan mahasiswa. Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana semua yang didapat di kelas tersebut dapat juga diperoleh pada pembelajaran daring?

Saat-saat pandemi seperti sekarang ini, bukan hanya orang tua yang melakukan pekerjaan dari rumah, tetapi dari siswa hingga mahasiswa juga ikut belajar dari rumah. Tentunya dengan metode belajar di rumah karena pandemi, kita memerlukan cara belajar online yang efektif serta efisien. Karena tidak menutup kemungkinan setiap orang disaat seperti ini, jika sudah dirumah rasa malas tentunya sangat mempengaruhi semangat mahasiswa . Pada saat kondisi masih normal saja, kegiatan belajar mengajar masih sering tidak kondusif. Kegiatan belajar dari rumah tentunya akan lebih tidak kondusif lagi karena tidak ada seseorang seperti guru yang mengontrol kegiatan belajar secara langsung. Tapi sekarang meskipun kegiatan belajar di rumah masing-masing, para pelajar harus sanggup memosisikan dirinya untuk tetap belajar online secara efektif serta efisien. Mahasiswa perlu melakukan beberapa hal dalam belajar online agar berjalan dengan efektif, yaitu : Menyiapkan ruang belajar khusus untuk belajar, perlu fokus atau memberitahukan kepada keluarga jika ingin melaksanakan perkuliahan online karena suara berisik atau jika keluarga membutuhkan bantuan tentunya kualitas belajar akan menjadi terganggu dan kehilangan fokus belajar ketika ingin menyambung kembali. Adanya jadwal belajar kuliah online yang konsisten sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh fakultas. Jadwal tersebut diterapkan tanpa adanya gangguan yang dapat mempengaruhi konsentrasi mahasiswa. Hal yang terpenting adalah memastikan kualitas jaringan internet yang stabil dan lancar. Bertujuan agar mahasiswa benar-benar dapat menerima proses belajar mengajar yang berkualitas, menyiapkan alat tulis dan buku tulis merangkum hasil perkuliahan untuk memahami setiap pertemuan dalam perkuliahan yang sangat mempengaruhi kualitas nilai pada saat Ujian Akhir Semester (UAS) berlangsung.

Jika kita kembali mengingat penyetaraan SKS (satuan kredit semester) dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, ternyata kegiatan tatap muka hanya 50 menit dari 120 menit durasi pembelajaran dalam 1 SKS (sekitar 42%). Selebihnya adalah waktu bebas bagi mahasiswa untuk eksplorasi materi pembelajaran di luar kelas. Era teknologi informasi ini menjadi saat yang tepat bagi mahasiswa untuk mengeksplor

materi, karena semua materi perkuliahan telah tersedia di internet. Dengan demikian, faktor penentu keberhasilan belajar bukan saja pertemuan di kelas melainkan kemauan pembelajar untuk eksplorasi materi pembelajaran.

Permendikbud No. 3 mengamanahkan agar proses pembelajaran dilakukan dengan interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Pada pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka sifat-sifat pembelajaran tersebut juga perlu diperhatikan oleh dosen sebagai pembimbing dan fasilitator proses pembelajaran. Agar karakter proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana diperlukan sebuah sistem pembelajaran daring yang baik.

Perlu membangkitkan motivasi, Apapun media pembelajaran yang digunakan, motivasi pembelajar merupakan faktor utama. Dalam metode tatap muka, jika mahasiswa tidak termotivasi, maka dia tidak akan masuk kelas. Pada pembelajaran daring, sikap ini akan lebih mudah dilakukan karena dosen tidak dapat memonitor mahasiswa. Oleh karena itu hal pertama yang perlu mendapat perhatian dari dosen adalah bagaimana dapat membangkitkan motivasi mahasiswa. Untuk membangkitkan motivasi dapat saja dosen memberikan kata-kata penyemangat, memberikan link video motivasi dari motivator ternama, dan memberikan kisah-kisah sukses untuk menambah semangat mahasiswa.

Pembelajaran tatap muka hanya 42%, sehingga dosen tidak seharusnya menganggap bahwa tatap muka adalah segalanya, sehingga mengharuskan adanya pertemuan live dengan mahasiswa. Selain akan menghabiskan kuota data mahasiswa juga waktunya menjadi tidak flexible. Maka terjadinya interaksi perlu menjadi perhatian utama walaupun tidak harus secara langsung. Sehingga tidak baik dalam pembelajaran daring, seorang dosen hanya upload materi tanpa ada pengantar dan atau perintah yang jelas. Kata-kata sapaan sebagai pengantar materi ppt dan atau video sangat diperlukan, karena mahasiswa akan merespon sesuai pengantarnya. Tanpa pengantar boleh jadi materi tersebut hanya diunduh dan tidak diapa-apakan.

Mencari cara agar mahasiswa tetap semangat dalam melaksanakan perkuliahan, yaitu menentukan waktu tertentu untuk membuktikan bahwa mahasiswa aktif dalam perkuliahan meskipun pada kenyataannya belajar sendiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain akan menciptakan sepi dan kebosanan sehingga sangat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa.

**b. Pembelajaran Offline (tatap muka/luring)**

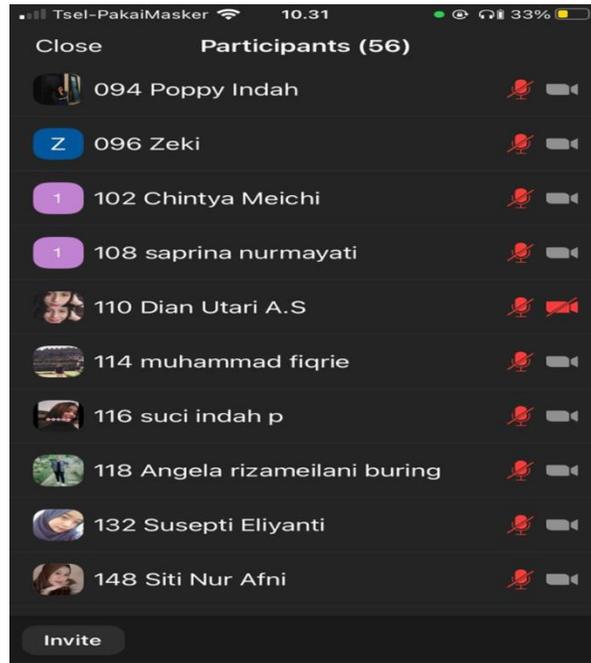
Berdasarkan hasil survei tentang evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Ditjen Dikti Kemendikbud, pada laman <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/09/12330921/survei-kemendikbud-90-persen-mahasiswa-pilih-kuliah-tatap-muka> 90 persen mahasiswa lebih memilih kuliah luring (luar jaringan) atau tatap muka di kelas dibandingkan dengan kuliah dalam jaringan (daring) atau kuliah online. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa tidak siap dalam melaksanakan kuliah daring, salah satunya yang paling umum adalah kendala jaringan.

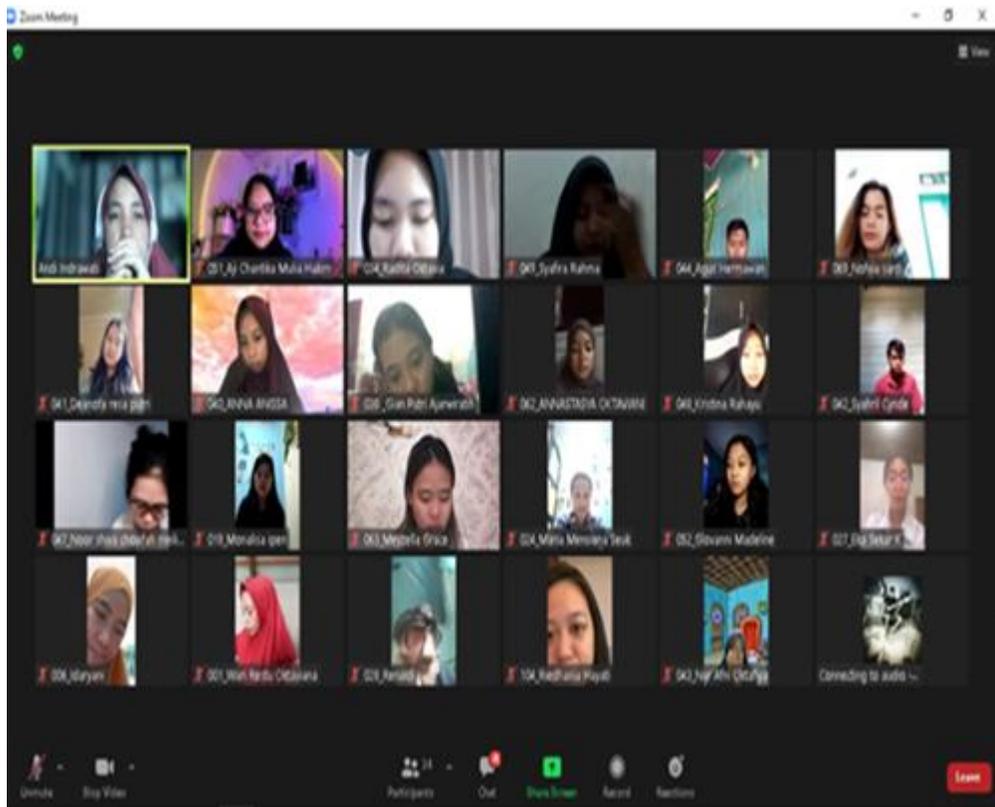
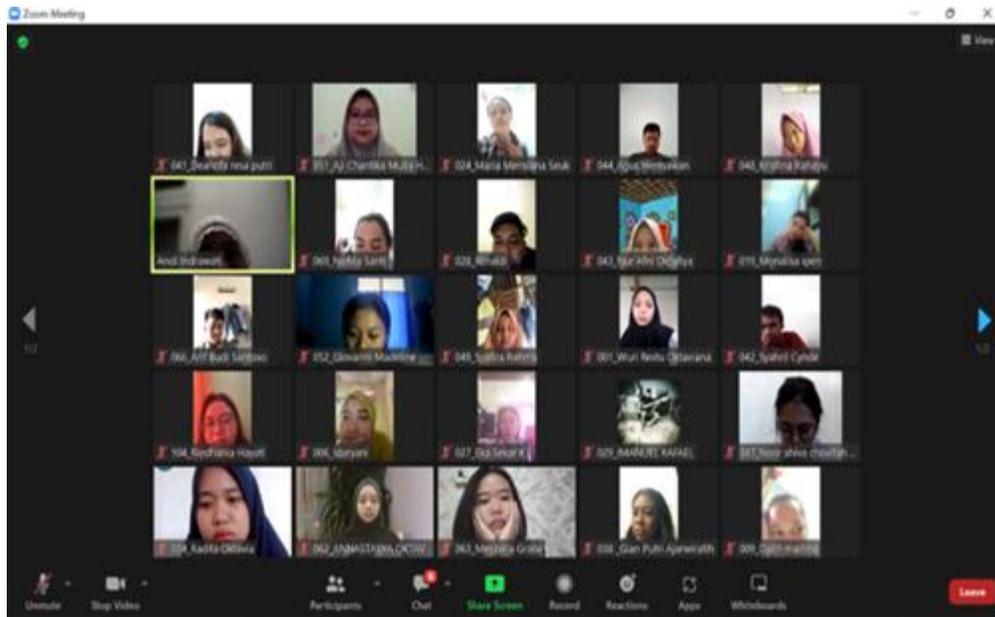
Pembelajaran daring memang kurang efektif dilakukan karena sebagian besar menimbulkan masalah baik dari sisi peserta didik, pendidik maupun institusi pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan pembelajaran daring kurang efektif.

Faktor pertama adalah infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang belum siap mendukung pembelajaran jarak jauh. Contoh kecilnya hal ini disebabkan di Indonesia fasilitas internet belum mencakup semua wilayah di Indonesia khususnya wilayah terpencil. Faktor kedua, transfer pengetahuan yang dilakukan dalam proses belajar-mengajar oleh pendidik (dosen/guru) kepada peserta didik (mahasiswa/siswa) yang dilakukan secara daring tidak berjalan sebagaimana mestinya. Faktor yang ketiga adalah dengan pembelajaran daring berdampak kurangnya pengawasan terhadap peserta didik dikarenakan tidak ada interaksi secara langsung. Faktor yang keempat adalah pembiayaan pembelajaran yang membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk melaksanakan proses belajar-mengajar seperti biaya pembelian kuota internet dan pembelian perangkat komputer/laptop. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pembelajaran daring selain ke empat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lainnya yang mengakibatkan pembelajaran daring dianggap kurang efektif.

Meskipun demikian, pembelajaran secara daring tidak semua menimbulkan efek negatif dalam proses belajar-mengajar, namun salah satu tujuan utama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini adalah untuk menekan bahkan memutus rantai penularan Covid-19. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien tentu saja dibutuhkan dukungan penuh dari pemerintah dan institusi pendidikan.

## Dokumentasi Pengabdian Masyarakat





### c. Pembelajaran Online dan Offline, Mana Yang Lebih Baik?

Dewasa ini, sumber ilmu pengetahuan dapat kita peroleh dengan berbagai macam cara. Sebelum era digitalisasi seperti sekarang, mahasiswa biasanya mengandalkan buku dan guru (tutor) sebagai sumber pembelajaran, baik dalam seting sekolah, kuliah, kursus, atau training. Namun saat ini, mahasiswa dapat belajar melalui cara yang lebih luas dan bervariasi seperti melalui website, artikel online, jurnal online, dan e-learning. Perubahan sumber pembelajaran ini disebabkan perkembangan teknologi, bersamaan dengan mobilitas manusia yang semakin tinggi sehingga sering kali merasa tidak punya cukup waktu untuk belajar secara konvensional. Maka terciptalah media/sarana belajar yang lebih hemat waktu atau fleksibel dari segi tempat dan waktu.

Media pembelajaran secara online tidak dapat dikatakan sempurna 100%. Sebaliknya, media pembelajaran secara offline juga perlu adanya perubahan. Berikut adalah rangkuman kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara online dan offline dari tiga aspek:

Pertama, Dalam hal tempat. Mahasiswa akan terikat dengan masalah geografis bila memilih pembelajaran secara offline. Tentu tidak menjadi masalah jika jarak antara tempat tinggal dengan universitas berdekatan. Akan menjadi sedikit bermasalah bila terjadi sebaliknya. Ditambah lagi mahasiswa harus mengeluarkan biaya untuk moda transportasi. Pembelajaran secara offline memerlukan wadah/tempat dalam bentuk fisik untuk menampung peserta dan pemberi materi. Ruangan kelas untuk peserta berjumlah banyak ataupun ruangan kecil. Sedangkan pembelajaran secara online tidak membutuhkan tempat secara fisik. Mahasiswa hanya membutuhkan laptop/smartphone sebagai wadah/sarana pembelajaran yang tentunya dapat diakses di manapun berada.

Kedua, Pembelajaran offline menerapkan waktu tertentu yang biasanya lebih banyak pada pagi hingga sore hari, karena waktu tersebut adalah waktu umum kita beraktivitas. Hal ini dapat menjadikan keuntungan karena kita dapat lebih mudah menyerap informasi. Sedangkan pembelajaran online cenderung lebih fleksibel.

Ketiga, Metode, fitur dan informasi. Umumnya metode pembelajaran offline dan online mungkin sama saja yaitu ceramah, diskusi, dan penugasan, namun yang membedakan adalah porsinya. Pembelajaran offline memiliki porsi lebih banyak di metode belajar mengajar yang disampaikan oleh dosen, sedangkan pembelajaran online lebih banyak menggunakan metode

penugasan atau meminta mahasiswa untuk memberikan pendapat dengan analisis menggunakan teori pendapat para ahli sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan matakuliah. Pembelajaran offline biasanya menggunakan buku, gambar, papan tulis, dsb, sedangkan pembelajaran online biasanya menggunakan pilihan aplikasi yang lebih menarik dalam melaksanakan perkuliahan. Interaksi antara mahasiswa dan dosen dapat dilakukan secara langsung dan minim gangguan bila memilih pembelajaran offline. Ketika peserta didik ragu / bingung, mereka dapat segera mendapatkan jawaban dengan cara bertanya secara langsung kepada pemberi materi. Mahasiswa dan dosen dapat saling melakukan klarifikasi jika komunikasi yang disampaikan kurang jelas. Di sisi lain pembelajaran online lebih berisiko memiliki banyak gangguan dalam hal interaksi. Misalnya gangguan sinyal saat dilakukan live streaming perkuliahan atau peserta merasa tertunda menerima jawaban atau berlangsungnya perkuliahan karena masalah jaringan yang tidak stabil.

#### **d. Cara Mengatasi Kendala Pembelajaran Online**

Ada cara untuk mengatasi pengalihan ini, yaitu dengan mengenali prinsip apa yang mengatur hidup kita. Apakah berdasarkan prinsip kesenangan atau aturan hukum? Ketika kita mencoba belajar sambil makan, misalnya, kita tidak memperhatikan karena terganggu oleh makanannya. Setelah itu, Anda bisa makan apa pun yang Anda pilih. Misalnya, jika Anda memiliki kelas online di pagi hari, Anda harus mandi dan sarapan agar pikiran Anda berada dalam kerangka berpikir yang benar.

Misalnya Jika ada menikmati makanan bermain game, namun ada prioritas yang lebih mendesak. Secara teori, ini berarti bahwa game dapat digunakan sebagai hadiah setelah menyelesaikan tugas penting lainnya, kita harus dapat memilih prinsip dengan mudah sebagai mahasiswa. Apakah itu didasarkan pada prinsip kesenangan atau tidak masih bisa diperdebatkan. Tidak ada gunanya mencoba menyeimbangkannya jika kita sudah tahu.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Selamanya peran dosen pada proses belajar mengajar dalam perkuliahan tidak akan tergantikan oleh teknologi. Tidak hanya di Indonesia, tapi juga di negara maju seperti Amerika

Serikat. Bagaimana pun, pembelajaran terbaik adalah bertatap muka dan berinteraksi dengan guru dan teman-teman.

Perubahan sosial yang tiba-tiba terjadi sebagai akibat merebaknya penyebaran Covid-19 menyebabkan permasalahan karena perlunya tindakan segera dan tiba-tiba dalam proses penyesuaian kegiatan belajar mengajar. Itu sebabnya tidak mungkin jika sebuah pembelajaran ideal dicapai di masa pandemi seperti saat ini. Melalui teknologi dengan mempersiapkan generasi muda menghadapi era 4.0. Oleh karena itu, guru dan dosen harus cepat menyesuaikan keadaan dengan mengubah target capaian, dan kemudian metode pembelajarannya. Jangan sampai guru dan dosen membebani siswa dengan pembelajaran di saat siswa mengalami keterbatasan sosial dan ekonomi.

Dalam hal masa pandemi sekarang ini, pembelajaran online/daring dapat digunakan Menteri Pendidikan sebagai momentum untuk merevolusi sistem pendidikan di Indonesia lebih baik lagi menghadapi era teknologi digital yang terus berkembang.

### **Saran**

Dengan terlaksananya pendampingan ini hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengankondisi, mengingat kemampuan orangtua memberikan fasilitas pembelajaran onlineberbeda. Kuncinya adalah memaksimalkankemampuan peserta didik belajar dalam kondisipandemic seperti ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia Any Marlina (2020), Jpembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19, PD: Jurnal Pendidikan DasarE-ISSN 2549-5801 Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020
- Arifa, Fierka Nurul (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, 7(1), 13-18.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4).
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Djohar.(2006).*Guru,PendidikandanPembinaannya(PenerapannyadalamPendidikandan Undang-Undang Guru)*. SinarGrafika

Eveline.(2010).*TeoriBelajardanPembelajaran*.GhaliaIndonesia.

Firman, Sari Rahayu Rahman (2020). Pembelajaran Online di Tengah PandemiCovid-19.*IndonesianJournal of EducationalScience(IJES)*,2(2),81-89.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.